



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU
TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
ANGKATAN 2020**

*Description of Level of Knowledge, Attitudes and Behavior towards Prevention
of Covid-19 in Medical Faculty Students Baiturrahmah University Class of
2020*

**Laura Zeffira¹, Seres Triola², Elfi Yulfienti³, Elvi Fitraneti⁴, Fitra Deny⁵,
Adilla Caseria Utari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Baiturrahmah, Padang

Email: heme@unbrah.ac.id

Abstract

The incidence rate of COVID-19 in Indonesia that still high, especially in medical school students at Baiturrahmah University Batch 2020 who registered few students infected by COVID-19, then need to do further research about the image of knowledge, manner, and behavior toward the covid-19 prevention so that it could give the education about procedures of preventing the spread of COVID-19, especially on the society particularly for students of Baiturrahmah University. This research to find out the image of knowledge, manner, and behavior level toward the covid-19 prevention in medical school students at Baiturrahmah University Batch 2020. This research's scope is the combination of virology, pulmonary disease science, and public health science. The research is held from March 2021 until January 2022. The type of this research is categorical descriptive. This research's accessible population is medical school students at Baiturrahmah University Batch 2020, with as many as 96 samples with simple random sampling technique. The univariate data analysis is displayed in frequency distribution and data processing using the computerized program SPSS version IBM 25.0. The most gender is female, which is 67 people (69,8%), most knowledge levels are good, which is 49 people (51,0%), most manners are good, which is 84 people (87,5%), and most behaviors are good which is 69 people (71,9%). The most gender is female with most knowledge levels are good, most manners are good, and most behaviors are good.

Keywords: gender, knowledge level, manner, behavior

Abstrak

Masih tingginya angka kejadian COVID-19 di Indonesia terutama pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas Baiturrahmah angkatan 2020 yang terdata terdapat beberapa mahasiswa yang terinfeksi COVID-19, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan, sikap, serta perilaku terhadap pencegahan COVID-19 agar dapat memberikan edukasi mengenai tata cara pencegahan penyebaran COVID-19 terutama pada masyarakat khususnya kepada mahasiswa Universitas Baiturrahmah. Penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. Ruang lingkup penelitian ini adalah kombinasi antara ilmu virology, ilmu penyakit paru, dan ilmu kesehatan masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Januari 2022. Jenis penelitian adalah deksriptif kategorik. Populasi terjangkau pada penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 sebanyak 96 sampel dengan teknik simple

random sampling. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi IBM 25.0. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 67 orang (69,8%), tingkat pengetahuan terbanyak adalah baik yaitu 49 orang (51,0%), sikap terbanyak adalah baik yaitu 84 orang (87,5%), dan perilaku terbanyak adalah baik yaitu 69 orang (71,9%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, tingkat pengetahuan terbanyak adalah baik, sikap terbanyak adalah baik, dan perilaku terbanyak adalah baik.

Kata Kunci: jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, perilaku

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan virus baru yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan. Akhir 2019, virus ini sudah mewabah di Wuhan, China hingga menyebar ke seluruh dunia. Awal Januari 2019 virus ini diidentifikasi sebagai *Novel Coronavirus* atau *2019-nCoV* yang kemudian ditetapkan secara resmi oleh WHO pada bulan Februari dengan nama virus ini adalah COVID-19¹ Indonesia melaporkan terdapat kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus pada 2 Januari 2019. Hingga sampai dengan tanggal 6 Juni 2021, Indonesia telah melaporkan terdapat sebanyak 1,869,325 kasus konfirmasi positif COVID-19.³ Data provinsi Sumatera Barat, telah terdapat 88.060 kasus positif hingga jumat 10 september 2021 telah terdata 3.428 kasus aktif, 2.051 kasus meninggal yang telah terjadi di provinsi Sumatera Barat.

Coronavirus merupakan salah satu virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. Gejala terinfeksi *coronavirus* pada manusia biasanya menimbulkan penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, *Coronavirus* termasuk kedalam kelompok *betacoronavirus*, dapat dikatakan *Coronavirus* akibat bentuk dari *Coronavirus* yang membentuk seperti mahkota akibat terdapatnya berupa tonjolan-tonjolan dari glikoprotein, *Coronavirus* ini berisi RNA untai tunggal dengan diameter yang berukuran relatif besar sekitar 120-160 nm. *Coronavirus* ini bisa menyebar melalui beberapa hal seperti melakukan kontak langsung dengan *droplet* dari saluran pernapasan individu yang telah terinfeksi *Coronavirus* (batuk dan bersin).²

Gejala yang dapat timbul pada individu yang telah terinfeksi virus ini dapat berupa gejala ringan hingga berat, seperti batuk, pilek, demam, terdapatnya gangguan saluran pernapasan, letih dan lesu, serta adanya sakit pada tenggorokkan¹, untuk gejala berat infeksi virus ini dapat mengakibatkan pneumonia, gangguan pernapasan serius dan menyebabkan kematian.²

Upaya mengantisipasi agar dapat mengurangi jumlah kasus terinfeksi virus COVID-19 di Indonesia telah dilakukan di seluruh daerah di Indonesia. Diantaranya membuat kebijakan agar membatasi aktifitas diluar rumah, kegiatan belajar mengajar (KBM) dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), serta kegiatan beribadah pun dirumahkan.⁴

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19 dapat dilakukan dengan cara menerapkan cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, pada saat batuk dan bersin dapat menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak dengan hewan baik hewan ternak maupun hewan liar, serta menghindari kontak dengan orang lain yang terdapat gejala penyakit pernapasan seperti bersin, batuk dan sesak nafas, serta dapat menerapkan

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat tengah berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat pun perlu dilakukan.⁵

Pengetahuan terkait pencegahan COVID-19 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jesica dkk (2020) terkait usaha pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia sebanyak 17,9% responden memiliki pengetahuan yang baik serta tindakan yang baik mengenai upaya pencegahan COVID-19 yang menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat belum paham mengenai upaya pencegahan infeksi COVID-19⁶. Julianti(2021) juga meneliti tentang Tingkat pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan responden baik sebesar (32%), dan kategori kurang sebesar (10%) yang menunjukkan masih terdapatnya responden yang memiliki pengetahuan buruk terkait pencegahan COVID-19⁷.

Berdasarkan latar belakang diatas serta masih tingginya angka kejadian COVID-19 di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan, sikap, serta perilaku terhadap pencegahan COVID-19 agar dapat memberikan edukasi mengenai tata cara pencegahan penyebaran COVID-19 terutama pada masyarakat terkhususnya kepada mahasiswa universitas Baiturrahmah dikarenakan dari data kasus positif pada tahun 2021 fakultas kedokteran universitas baiturrahmah terdapat beberapa kasus terinfeksi virus COVID-19 sehingga perlu untuk diketahui tingkat pengetahuan serta perilaku terhadap pencegahan COVID-19 sebagai upaya untuk mengurangi penambahan kasus terinfeksi COVID-19.

METODE

Ruang lingkup dari disiplin ilmu penelitian ini adalah kombinasi antara ilmu virology, ilmu penyakit paru, ilmu kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Waktu pengambilan dan pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai Februari 2022. Penelitian ini merupakan deskriptif kategorik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan pengambilan data hanya dilakukan sekali saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sekolah. Dengan pengumpulan data diambil menggunakan *google form*.

Populasi target untuk penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 yang dapat mengakses kuesioner gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 dengan jumlah sampel yang diperlukan adalah 96 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden pada masing masing variabel penelitian dengan menggunakan uji statistic SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 96 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 67 orang (69,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, 2021) diperoleh mahasiswa kesehatan terbanyak adalah perempuan yaitu (66,7%) dan juga penelitian (Alfikri, 2020) didapatkan jenis kelamin mahasiswa kesehatan terbanyak adalah perempuan (67,5%) tetapi berbeda dengan penelitian (Sukesih, 2020) diperoleh jenis kelamin mahasiswa kesehatan terbanyak adalah laki-laki yaitu (85,6%).^{26,27,28}

Mahasiswa kesehatan terutama pada jurusan Kedokteran didominasi oleh perempuan, meskipun tidak ada alasan tertentu yang mendasari, akan tetapi jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki pada mahasiswa kedokteran.

Gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 terhadap Pencegahan COVID-19

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 96 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020, tingkat pengetahuan terbanyak adalah baik yaitu 49 orang (51,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukesih, 2020) diperoleh pengetahuan mahasiswa terbanyak tentang pencegahan COVID-19 adalah baik yaitu (51,35%) dan juga penelitian (Gunawan, 2021) diperoleh pengetahuan mahasiswa terbanyak adalah baik yaitu (71,2%) serta penelitian (Lubis, 2021) didapatkan pengetahuan mahasiswa kedokteran terbanyak adalah baik yaitu (95,2%).^{28,29,21}

Hasil penelitian ini didapatkan juga masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti tidak adanya minat seseorang dalam mencari informasi tentang pencegahan COVID-19 agar menambah wawasan mengenai pengetahuan pencegahan COVID-19, selain itu informasi yang diterima juga sedikit mengenai pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 hal ini yang dapat menyebabkan masih terdapatnya pengetahuan yang buruk pada beberapa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi dari hasil tingkat pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 seperti lingkungan yang kurang mendukung baik lingkungan fisik, ataupun sosial dapat memberikan hasil yang buruk bagi tingkat pengetahuan mahasiswa. Pengetahuan yang buruk juga didapatkan pada beberapa mahasiswa diakibatkan pengaruh stigma, persepsi, dan berita palsu yang mulai menyebar melalui berbagai hal seperti media sosial yang menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam pengetahuan mereka, dimana mahasiswa dapat mengakses informasi melalui sosial media, seperti internet dan beberapa sosial media lainnya yang mana sosial media bisa siapa saja memberikan informasi baik informasi yang benar maupun informasi yang salah.

Beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa pengetahuan mengenai COVID-19 hampir sama saja seperti pada penyakit lainnya seperti flu mengakibatkan mahasiswa malas untuk menerima informasi baru yang menjadikan pengetahuan dari beberapa mahasiswa masih tergolong rendah. Pengetahuan mahasiswa yang sudah baik terhadap pencegahan COVID-19, hal tersebut

didukung karena mahasiswa kedokteran yang sangat rentan terhadap penularan dan juga sedang menempuh pendidikan kedokteran, sehingga mengetahui banyak tentang COVID-19. Teori menyebutkan bahwa pendidikan seseorang tentang pentingnya COVID-19 memiliki kontribusi yang terkait dengan pemahaman akan berusaha untuk pencegahan dan penanganan. Pendidikan seseorang membuat penyerapan informasi yang diberikan semakin mudah diketahui, sehingga tingkat kesehatan akan semakin baik. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang pentingnya COVID-19 disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan karena orang tersebut tidak mengetahui apa kegunaan dilakukan pencegahan dan penanganan.³⁰

Seperti yang diketahui bersama bahwa mahasiswa kesehatan merupakan *agent of change*, yang mana mahasiswa merupakan roda penggerak suatu negara menuju kearah yang lebih baik. Mahasiswa kesehatan memiliki peranan penting dalam pelayanan fasilitas kesehatan kedepannya sekaligus berperan sebagai garda terdepan, maka dari itu mahasiswa kesehatan turut berpartisipasi dalam mengikuti trend issue pada permasalahan kesehatan yang sedang terjadi untuk membantu mengoptimalkan pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia²⁸. Mahasiswa dapat berperan sebagai role model di masyarakat dengan menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penularan COVID-19.³²

Pengetahuan kurang pada mahasiswa disebutkan oleh Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *knowledge* seseorang, yaitu faktor internal & eksternal. Di dalam faktor internal terdapat tiga hal, yaitu *motivation*, pendidikan & persepsi. Sedangkan menurut faktor eksternal terdapat tiga hal, yaitu sosial- budaya, informasi yang didapatkan dari lingkungan. Faktor internal dan eksternal tersebut maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Gambaran Sikap pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 terhadap Pencegahan COVID-19

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 96 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020, sikap terbanyak adalah baik yaitu 84 orang (87,5%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lupa PER. 2020) diperoleh hasil sikap mahasiswa terbanyak terhadap pencegahan Covid-19 terbanyak adalah baik yaitu ((94,%) dan juga penelitian (Gunawan, 2021) diperoleh sikap responden positif terhadap pencegahan Covid-19 yaitu (74,6%).^{33,29}

Hasil penelitian ini didapatkan juga masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki sikap yang buruk dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti persepsi seseorang yang tidak mudah menerima informasi positif mengenai pentingnya tentang pencegahan COVID-19 menyebabkan sifat yang buruk, lingkungan yang mempengaruhi serta pengaruh orang lain dapat menjadi faktor seseorang memiliki sifat yang buruk mengenai pencegahan COVID-19.

Penelitian ini juga didapatkan beberapa mahasiswa memberikan pendapat mereka mengenai COVID-19 sebagian dari mahasiswa masih tidak percaya dengan adanya COVID-19 dikarenakan stigma dan pengaruh orang lain diantaranya pengaruh lingkungan teman, keluarga. Hal ini lah yang dapat menyebabkan sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 tergolong dalam tingkatan yang buruk.

Sikap buruk terhadap pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 juga dikarenakan beberapa dari mahasiswa yang sudah mulai lalai terhadap protokol kesehatan dan menganggap hal tersebut tidak perlu dilakukan karena sudah terbiasa dengan adanya virus COVID-19 yang mengakibatkan beberapa dari mahasiswa berpendapat untuk tidak terlalu memperhatikan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif, hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa persentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) diikuti persentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19³⁴, didukung penelitian yang dilakukan di Uganda yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula.³⁵

Sikap mahasiswa Indonesia dalam penelitian ini ditunjukkan dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan antiseptik, menghindari kontak langsung dengan orang, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin. Sikap positif juga dilakukan siswa di Philipina dalam pencegahan covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, tetap tinggal di rumah, menghindari kerumunan dan menghindari kontak fisik antar sesama.³¹

Sikap positif juga dilakukan mahasiswa di Jordan seperti mencuci tangan dengan handsanitizer, menggunakan masker dapat meminimalkan penularan penyakit dan mengikuti etika ketika batuk dan bersin. Pemerintah Yordania menetapkan sikap dengan membuat aturan penutupan bandara, membuat ruang isolasi di rumah sakit, menutup lembaga pendidikan³⁶. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.²⁸

Melihat dari hasil yang diperoleh bahwa rata-rata sikap yang dimiliki responden sudah baik dalam pencegahan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dkk (2020) tentang pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dimana pengetahuan dan sikap saling berhubungan yang artinya sikap yang baik dari masyarakat dalam menghadapi COVID-19 dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang baik yang didapat masyarakat. Sikap individu dapat menjadi positif dan negatif itu juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diterimanya, apabila informasi yang diterima bersifat negatif maka sikap respon individu tersebut akan bersifat negatif, sebaliknya apabila individu memperoleh informasi yang bersifat positif maka sikap individu akan bersikap positif sesuai dengan informasi atau pengetahuan yang dia peroleh.³⁷

Menurut Notoatmodjo, tindakan merupakan bentuk nyata dari suatu sikap, tetapi fasilitas dapat menjadi salah satu *factor* pendukung atau kondisi yang memungkinkan dalam membuat sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata. Maka dari itu terdapat beberapa mahasiswa yang masih memilih sikap terhadap pencegahan COVID-19 yang masih tergolong kategori buruk dikarenakan beberapa hal salah satunya dari tindakan karena pengaruh media massa seperti surat kabar, social media, radio ataupun lainnya yang memberikan berita yang dapat mempengaruhi sikap dari seseorang.

Gambaran Perilaku pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 96 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020, perilaku terbanyak adalah baik yaitu 69 orang (71,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2021) diperoleh perilaku mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 adalah baik yaitu (95,2%) dan juga penelitian diperoleh perilaku mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 adalah baik yaitu (73,4%).^{21,33}

Penelitian ini juga didapatkan beberapa mahasiswa memberikan pendapat mereka mengenai COVID-19 sebagian dari mahasiswa masih tidak percaya dengan adanya COVID-19 dikarenakan stigma dan pengaruh orang lain diantaranya pengaruh lingkungan teman, keluarga. Hal ini lah yang dapat menyebabkan sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 tergolong dalam tingkatan yang buruk.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 juga ditemukan beberapa yang memiliki perilaku buruk akibat pengaruh dari sifat mahasiswa yang merasa terganggu dengan aturan yang telah ditetapkan oleh WHO untuk mencegah penularan COVID-19 seperti untuk tidak keluar rumah dan membuat kerumunan, Sebagian dari mahasiswa masih banyak yang suka mengabaikan aturan ini karna dipengaruhi oleh sifat mereka dan pengetahuan yang kurang akibatnya masih menganggap hal ini suatu ketidakharusan dilakukan.

Kesadaran dari beberapa mahasiswa juga didapatkan masih rendah yang mengakibatkan tingkat perilaku masih buruk pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020, kesadaran yang rendah ini bisa diakibatkan karna mereka tidak peduli dengan informasi-informasi yang telah diberitakan mengenai bahayanya virus COVID-19 mengakibatkan kesadaran mereka rendah

Hasil penelitian ini didapatkan juga masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki perilaku yang buruk dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti kebiasaan yang sulit dirubah seperti tidak terbiasa mencuci tangan, menggunakan masker, selain kebiasaan faktor lain yang mempengaruhi seperti lingkungan yang tidak mendukung untuk menerapkan aturan-aturan terhadap pencegahan COVID-19 maka dari itu hal tersebut dapat mengakibatkan perilaku seseorang terhadap pencegahan COVID-19 menjadi buruk.

Salah satu perilaku untuk dapat meningkatkan pencegahan terhadap Covid-19 adalah mencari tahu tentang cara-cara pencegahan Covid-19 melalui media online. Data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, Menyatakan 49,52% pengguna internet merupakan generasi milenial dengan rentang umur 19-34 tahun dengan usia yang paling dominan yaitu usia 20 tahun³⁸. Chesser (2020) menyatakan bahwa mahasiswa memperoleh informasi mengenai COVID-19 paling banyak melalui internet dan sosial media (39%). Internet merupakan sumber informasi yang paling mudah diakses oleh mahasiswa, dengan internet mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi terupdate mengenai COVID-19. Mahasiswa keperawatan dapat mengakses web resmi World health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kesehatan Aceh dan web Satgas COVID-19 Universitas Syiah Kuala yang menjadikan topik COVID-19 sebagai pembahasan prioritas untuk menambah pengetahuan mahasiswa maupun masyarakat mengenai COVID-19.³⁹

Perilaku nyata yang bisa diterapkan untuk pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari adalah mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan menggunakan 6 tahapan ini sangat penting dan sebaiknya dilakukan. (Putri, 2020) mengungkapkan bahwa mencuci tangan pakai sabun sebagai perilaku sepele yang memberikan sumbangan besar dalam mencegah penularan covid-19. Perilaku sepele ini tetap menjadi sebuah perilaku yang sulit untuk dilakukan jika tidak dipaksa dan dibiasakan sejak kecil. Dibutuhkan penanaman kebiasaan sejak kecil agar terwujud kebiasaan di masa dewasanya.²⁶

Pada Mahasiswa yang memiliki perilaku kurang terhadap pencegahan COVID-19 Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku sebagai bentuk hasil dari pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Unsur yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian disebut sebagai pengetahuan atau kognitif. Maka dari itu hal tersebut dapat mempengaruhi dari perilaku mahasiswa.

KESIMPULAN

Jenis kelamin terbanyak para mahasiswa di Universitas Baiturahmah Fakultas Kedokteran Angkatan 2020 adalah perempuan. Tingkat pengetahuan para mahasiswa di Universitas Baiturahmah Fakultas Kedokteran Angkatan 2020 terbanyak adalah baik. Sikap para mahasiswa di Universitas Baiturahmah Fakultas Kedokteran Angkatan 2020 terbanyak adalah baik. Perilaku para mahasiswa di Universitas Baiturahmah Fakultas Kedokteran Angkatan 2020 terbanyak adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. 2020. *Informasi tentang virus corona (COVID-19)*.
2. Khafaie MA, Rahim F. 2020. *Cross-country comparison of case fatality rates of Covid-19/SARS-CoV-2. Osong Public Heal Res Perspect*, 11 (2):74-80.
3. Kemenkes RI. 2021. *Peta sebaran covid-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*.
4. Indriya I. 2020. Konsep tafakkur dalam alquran dalam menyikapi coronavirus covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syari*, 7 (3).
5. Isbaniah F. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Gernas.
6. Moudy J, Syakurah RA. 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Jurnal Public Heal Res Dev.*, 4 (3): 333-346.
7. Pratywi J. 2021. *Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Sumatera Utara terhadap pencegahan penyebaran covid-19*.
8. Persatuan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Diagnosis dan penatalaksanaan COVID di Indonesia*.
9. Hasanah DY, Nauli SE, Prima Putri VK, Arifianto H, Suryana NM, Suryani LD. 2020. Gangguan kardiovaskular pada infeksi COVID 19. *Indonesia Jurnal Cardiology.*, 41 (2): 59-68.
10. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1): 45.

11. Diah H, Dwi R, Fathiyah I, Erlina HA. 2020. Penyakit virus corona 2019. Perhimpunan dr Paru Indonesia. *Off Journal Indonesia Soc Respirol.*, 40: 119-129.
12. Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*.
13. Beniac DR, Andonov A, Grudeski E, Booth TF. 2006. Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. *Nat Struct Mol Biol.*, 13 (8): 751-752.
14. Levani, Prastya, Mawaddatunnadila. 2021. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17 (1): 44-57.
15. Grace C. 2020. Manifestasi klinis dan perjalanan penyakit pada pasien covid-19. *Majority*, 9: 49-55.
16. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian *corona virus disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan.
17. Notoadmodjo S. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
18. Masturah, Imas. Metodologi penelitian kesehatan.
19. Pasaribu H. 2021. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja pada tenaga kesehatan dan non-kesehatan di puskesmas di zona merah di kota Medan dan kota Batam selama pandemi COVID-19. Universitas Sumatera Utara.
20. Novita S, Adriyani R. 2013. Tingkat pengetahuan dan sikap pedagang jajanan tentang pemakaian natrium siklamat dan rhodamin B. *J Promkes.*, 1 (2): 192-200.
21. Lubis D. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Universitas Sumatera Utara.
22. Sitepu H, Ratag GAE, Siagian IT. 2015. Peran serta masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di smp negeri 1 Manado. *Jurnal e-Biomedik*, 3 (3).
23. Dahlan MS. 2018. *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Edisi 2*. Jakarta: Sagung Seto.
24. Udin Khoiril. 2010. Hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010.
25. Budiman. Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
26. Putri RM, Dewi N, Maemunah N. 2021. Gambaran perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan *corona virus 2019 disease (Covid-19)*. *J Akad Baiturrahim Jambi*, 10 (1): 55.
27. Alfikrie. 2021. Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19. *Borneo Nursing Journal*, 03 (01).
28. Sukesih. 2019. Gambaran komunikasi SBAR terhadap sikap dan perilaku perawat. *The 10th University Research Colloquium 2019 STIKES Muhammadiyah Gombang*.
29. Gunawan S, Sinsin I, Zani AYP. 2021. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada peserta seminar online STIKes raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.*, 3 (1) :47.



30. Rati S. 2020. Pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan terhadap covid-19 di universitas hasanuddin. *Pap Knowl Towar a Media Hist*: 12–26.
31. Baloran. Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*.
32. Fauzan, A. 2021. Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science Research*, 2 (1): 1-9.
33. Lupa PER, Wowor R, Tucunan AAT, Green L. 2021. Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Dikelurahan Malalayang 1 Timur Kota Manado. *Kesmas.*, 10 (3): 74-81.
34. Peng, Y. 2020. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*.
35. Sebufo, R. 2020. Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey.
36. Alzoubi, H. 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal of Pure and Applied Microbiology*.
37. Sembiring, E. E., Meo, M. L. N. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 7 (3): 75-82.
38. Moudy, J. & Syakurah, R. A. 2020. Pengetahuan Terkait: Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4 (3): 333-334.
39. Chesser, A. Drassen Ham, A, & Keene Woods, N. 2020. Assessment of COVID-19 Knowledge Among University Students: Implications for Future Risk Communication Strategies. *Health Education and Behavior.*, 47 (4): 540-543.

